

## ABSTRAK

### GAMBARAN *BURNOUT SYNDROME* YANG DIALAMI PERAWAT DI RUANG BETESDA RUMAH SAKIT MARDI RAHAYU

Shella Arum<sup>(1)</sup>, Wahyu Yusianto<sup>(2)</sup>, Noor Faidah<sup>(3)</sup>

<sup>(1)</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana ITEKES Cendekia Utama Kudus

<sup>2),3)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana ITEKES Cendekia Utama Kudus

Email: shellaarum59@gmail.com

**Latar Belakang :** Berdasarkan bibliografi terbaru yang memuat sekitar 2496 publikasi tentang *burnout* di Eropa, menunjukkan bahwa sekitar 43% *burnout* dialami pekerja kesehatan dan sosial (perawat), 32% dialami guru (pendidik), 9% dialami pekerja administrasi dan manajemen, dan sekitar 4% pekerja di bidang hukum dan kepolisian (Prestiana & Purbandini, 2014). *Burnout* dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah beban kerja, biasanya beban kerja perawat di rumah sakit akan lebih tinggi dibandingkan dengan beban kerja perawat di puskesmas. Perawat yang mengalami *burnout* dapat memberikan perawatan yang kurang efisien daripada perawat yang tidak mengalami *burnout*. Perawat yang mengalami *burnout* juga beresiko melakukan kesalahan yang berpotensi merugikan pasien. Dampak yang paling terlihat dari *burnout* adalah menurunnya kinerja dan kualitas pelayanan. Individu yang mengalami *burnoutsyndrome* akan kehilangan makna dari pekerjaan yang dikerjakannya karena respon yang berkepanjangan dari kelelahan emosional, fisik, dan mental yang mereka alami.

**Metode :** Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* yaitu sampel diambil keseluruhan yaitu 33 orang.

**Hasil :** Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Mardi Rahayu diketahui bahwa jumlah responden yang mengalami tingkat kelelahan sangat lelah ada sebanyak 26 orang dengan jumlah presentase 78.8%, dan jumlah responden yang mengalami tingkat kelelahan cukup lelah terdapat 7 orang dengan jumlah presentase 21.2%, dengan mayoritas responden berusia 21-29 tahun dengan jumlah 22 orang dengan besar presentase 66.7% dan dengan lama bekerja <1 tahun yaitu sebanyak 14 orang dengan jumlah presentase 42.4%.

**Simpulan :** Gambaran Burnout Syndrome yang dialami perawat di ruang Betesda Rumah Sakit Mardi Rahayu yaitu tingkat kelelehannya sangat lelah terdapat 26 orang dengan jumlah presentase 78.8%.

**Kata Kunci :** *Burnout*, perawat.

## **ABSTRACT**

### **DESCRIPTION OF BURNOUT SYNDROME EXPERIENCED BY NURSES IN THE BETHESDA ROOM OF MARDI RAHAYU HOSPITAL**

*Shella Arum<sup>(1)</sup>, Wahyu Yusianto<sup>(2)</sup>, Noor Faidah<sup>(3)</sup>*

*<sup>(1)</sup>Students from the Nursing Study Program at the ITEKES Scholars Main Kudus Undergraduate Program*

*<sup>2), 3)</sup>Lecturer in the Nursing Study Program, ITEKES Bachelor Program, Kudus Main Scholar*

**Background:** *Based on the latest bibliography containing around 2496 publications on burnout in Europe, it shows that around 43% of burnout is experienced by health and social workers (nurses), 32% is experienced by teachers (educators), 9% is experienced by administrative and management workers, and around 4 % of workers in the legal and police fields (Prestiana & Purbandini, 2014). Burnout is influenced by several factors, one of which is workload, usually the workload of nurses in hospitals will be higher than the workload of nurses in community health centers. Nurses who experience burnout may provide less efficient care than nurses who do not experience burnout. Nurses who experience burnout are also at risk of making mistakes that have the potential to harm patients. The most visible impact of burnout is decreased performance and service quality. Individuals who experience burnout syndrome will lose the meaning of the work they do because of the prolonged response to emotional, physical and mental fatigue they experience.*

**Method:** *The research design used in this research is descriptive. Sampling in this research was carried out using a total sampling technique, that is, the total sample was taken, namely 33 people.*

**Results:** *Based on research conducted by researchers at Mardi Rahayu Hospital, it is known that the number of respondents who experienced very tired levels of fatigue was 26 people with a percentage of 78.8%, and the number of respondents who experienced quite tired levels of fatigue was 7 people with a percentage of 21.2%. with the majority of respondents aged 21-29 years with a total of 22 people with a percentage of 66.7% and with a length of work <1 year, namely 14 people with a percentage of 42.4%.*

**Conclusion:** *The description of Burnout Syndrome experienced by nurses in the Bethesda ward at Mardi Rahayu Hospital is that the level of fatigue is very tired, there are 26 people with a percentage of 78.8%.*

**Keywords:** *Burnout, nurses.*

## PENDAHULUAN

Profesi keperawatan merupakan profesi yang berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang professional, pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yaitu berupa pemenuhan kebutuhan dasar pada individu yang sehat maupun yang sedang sakit yang mengalami gangguan fisik, psikis, dan sosial untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat (Tenggor et al., 2019). Pada saat ini masalah kesehatan telah menjadi suatu kebutuhan bagi semua golongan masyarakat. Semakin tinggi taraf hidup seseorang, maka semakin tinggi juga tuntutan dari seseorang tersebut terhadap kualitas pelayanan kesehatan (Andriani, 2017). Oleh sebab itu, sebagai seorang perawat harus bisa bersikap professional dalam bekerja agar kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan semakin meningkat, dengan meningkatnya tuntutan atas tugas perawat ini yang dapat menyebabkan meningkatnya kelelahan kerja yang dialami oleh perawat (Fadilat, 2016).

Sebagai seorang perawat harus bisa bersikap professional dalam bekerja agar kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan semakin meningkat, dengan meningkatnya tuntutan atas tugas perawat ini dapat menyebabkan meningkatnya kelelahan kerja yang dialami oleh perawat. Kelelahan kerja sendiri biasa disebut dengan istilah *burnout syndrome*. Perawat yang mengalami *burnout* dapat memberikan perawatan yang kurang efisien daripada perawat yang tidak mengalami *burnout*. Perawat yang mengalami *burnout* juga beresiko melakukan kesalahan yang berpotensi merugikan pasien. Dampak yang diakibatkan oleh *burnout* yaitu dapat terjadinya penurunan kepuasan kerja, memburuknya kinerja, dan produktivitas kerja yang rendah sehingga dapat mempengaruhi kualitas pelayanan perawat kepada pasien yang dapat mempengaruhi lama waktu rawat dan proses penyembuhan pasien.

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. Rancangan penelitian adalah sebagai model pendekatan penelitian yang sekaligus juga merupakan rancangan analisis data. Di samping itu, dengan adanya rancangan penelitian, penentuan sampel akan mudah ditentukan dalam rancangan penelitiannya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan sampel *total sampling* yaitu sampel diambil keseluruhan yaitu 33 orang.

## HASIL

**Tabel 1.1 Kategori Usia Responden**

Usia	Frekuensi	Presentase
21-29 tahun	22	66.7%
30-39 tahun	7	21.2%
40-49 tahun	4	12.1%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah responden pada penelitian Gambaran *burnout syndrome* mayoritas berusia 21-29 tahun dengan jumlah 22 orang dengan besar presentase 66.7%.

**Tabel 1.2 Kategori Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	6	18.2%
Perempuan	27	81.8%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah responden terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 27 orang dan besar presentase adalah 81.8%.

**Tabel 1.3 Kategori Lama Bekerja**

Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase
<1 tahun	14	42.4%
1-5 tahun	9	27.3%
6-15 tahun	5	15.2%
>15 tahun	5	15.2%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil jumlah responden terbanyak yaitu perawat dengan lama bekerja <1 tahun yaitu sebanyak 14 orang dengan jumlah presentase 42.4%.

**Tabel 1.4 *Burnout Syndrome***

Tingkat Kelelahan	Frekuensi	Presentase
Sangat Lelah	26	78.8%
Cukup Lelah	7	21.2%
Total	33	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengalami tingkat kelelahan sangat lelah ada sebanyak 26 orang dengan jumlah presentase 78.8%, dan jumlah responden yang mengalami tingkat kelelahan cukup lelah terdapat 7 orang dengan jumlah presentase 21.2%.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Gambaran *Burnout Syndrome* yang dilakukan di ruang Betesda dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengalami tingkat kelelahan sangat lelah ada sebanyak 26 orang dengan jumlah presentase 78.8%, dan jumlah responden yang mengalami tingkat kelelahan cukup lelah terdapat 7 orang dengan jumlah presentase 21.2%.

Hal ini tentunya menjadi masalah dalam pekerjaan, karena jumlah perawat yang kurang di ruang Betesda, jumlah pasien yang selalu banyak sehingga menyebabkan tingginya presentase *burnout*, di samping itu beban kerja yang tinggi juga menyebabkan tingginya jumlah *burnout*. Terbukti dengan kuisisioner nomer 2 yaitu merasa sangat lelah di akhir jam kerja (dinas) yang menjawab selalu ada 5 orang dengan presentase 15.2%, dan yang menjawab kadang ada 24 orang dengan jumlah presentase 72,7%. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang Betesda mengalami tingkat kelelahan sangat lelah maka perawat harus mulai melakukan langkah antisipasi agar *burnout* yang dialami tidak semakin meningkat. Karena jika dibiarkan terus menerus akan menimbulkan efek samping bagi pekerjaan yaitu pekerjaan tidak berjalan sesuai SPO. Berdasarkan tabel 4.26 dapat diketahui bahwa responden yang tingkat kelelehannya sangat lelah terdapat 26 orang dengan jumlah presentase 78.8% dan responden yang mengalami tingkat kelelahan cukup lelah terdapat 7 orang dengan jumlah presentase 21.2%. Dalam kuisisioner dibagi menjadi 3 aspek yaitu kelelahan emosional, depersonalisasi dan rendahnya prestasi diri. Terdapat beberapa aspek seseorang dapat mengalami *burnout* menurut Maslach dan Jackson (Nurjayadi Rostiana, 2018) yaitu *emotional exhausted* (kelelahan emosi), *depersonalization* (depersonalisasi), *reduced personal accomplishment* (penurunan prestasi pribadi). Kelelahan emosi mengacu pada terkurasnya dan berkurangnya sumberdaya emosional. Berdasarkan penilaian sebelumnya yang dilakukan oleh Englin Moria K (2018) dengan judul penelitian “*Burnout Syndrome Pada Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan*” dengan metode penelitian deskriptif dengan teknik simple random sampling didapatkan hasil dari penelitian ini perawat yang mengalami dimensi kelelahan emosional sebanyak 63 perawat (61,2 %), dimensi depersonalisasi sebanyak 48 perawat (46,6%), dimensi pencapaian prestasi diri sebanyak 70 perawat (68%), dan keseluruhannya mayoritas *burnout syndrome* dalam kategori rendah sebanyak 68 perawat (66%).

## DAFTAR PUSTAKA

Majore, C. E., Kalalo, F., & Bidjuni, H. (2018). *Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Pancaran Kasih GMIM Manado*. Jurnal Keperawatan, 6(1).

Nurjayadi, Rostiana. *Kejenuhan Kerja (Burnout) pada Karyawan*. Jurnal Phronesis. 2018;6(11)

Prestiana, N. D. I., & Purbandini, D. (2014). Hubungan Antara Efikasi Diri (Self Efficacy) dan Stres Kerja dengan Kejenuhan Kerja (*Burnout*) pada Perawat IGD dan ICU RSUD Kota Bekasi. SOUL: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi, 5(2), 1–14.